

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker Payudara (*Carcinoma mammae*) adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu (kelenjar pembuat air susu), saluran kelenjar (saluran air susu) dan jaringan penunjang payudara. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Puspita & dkk, 2017 Vol.8 No.1). Salah satu tindakan penatalaksanaan kanker payudara yang paling sering dilakukan ialah tindakan mastektomi. Mastektomi merupakan operasi pengangkatan payudara dengan atau tanpa disertai rekonstruksi dan bedah penyelamatan payudara yang berkombinasi dengan terapi radiasi (Farrell & Dempsey, 2011). Tindakan mastektomi yang dilakukan dapat menyebabkan terjadinya perubahan fisik pada pasien sehingga berdampak pada citra tubuh. Hal ini akan menyebabkan pasien merasa sulit untuk menerima keadaan, merasa rendah diri, merasa malu karena menganggap dirinya tidak sempurna lagi sebagai seorang wanita, dan merasa tidak percaya diri untuk bertemu orang lain sehingga butuh waktu untuk menyesuaikan dirinya agar bisa menerima keadaan (Astana, 2009).

Kanker payudara menjadi masalah global dan isu kesehatan internasional yang penting karena kanker payudara merupakan penyakit

yang sering terjadi pada wanita baik dari negara maju maupun negara berkembang dan merupakan 29% dari penyakit kanker yang terdiagnosis setiap tahunnya (Taris & Suyatno, 2014). Data dari WHO, angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (RI, 2020). Seseorang yang mengalami perubahan pada penampilan dan fungsi tubuhnya, sebagian besar akan mengalami citra tubuh yang negatif. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap 112 pasien kanker payudara post op mastektomi di Turki didapatkan data sebanyak 33% wanita setelah pengobatan merasa dirinya berbeda dari orang lain, 12 % wanita percaya bahwa orang lain menyadari mereka sedang dalam masa pengobatan dan membuat khawatir 25% dari mereka (Alicikus dkk., 2009). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami citra tubuh yang negatif. Pada pasien kanker payudara sebanyak 74,8% wanita melaporkan ketidakpuasan dengan gambaran dirinya setelah melakukan pengobatan. Tingginya tingkat ketidakpuasan pasien kanker payudara pada tubuhnya membuat hal ini menjadi salah satu fokus masalah yang perlu penatalaksanaan. Penatalaksanaan yang dapat diberikan salah satunya berupa pengobatan

komplementer alternatif yaitu terapi Emotional Freedom Technique (EFT), (Anggreini & dkk, 2021).

Setiap tahun kasus ca mammae semakin meningkat maka perlu penatalaksanaan lebih lanjut, agar pasien bisa mengontrol diri dan koping nya kuat, sehingga pasien tidak perlu merasa tidak percaya diri dengan kondisi yang dialaminya saat ini. Maka di dalam konsep keperawatan akan muncul masalah keperawatan gangguan citra tubuh. Gangguan citra tubuh adalah perubahan persepsi tentang penampilan, struktur, dan fungsi fisik individu, (Anggreini & dkk, 2021). Gambaran diri merupakan konsep subjektif terhadap penampilan fisik, bentuk tubuh, ukuran tubuh, dan fungsi tubuh, di mana setiap orang dan keluarga memiliki reaksi berbeda tergantung jenis perubahan yang dialami. Saat terdapat perubahan gambaran diri, reaksi klien umumnya menyesuaikan diri dalam fase syok, menarik diri, mengakui, menerima, dan rehabilitasi.

Emotional Freedom Technique (EFT) atau teknik kebebasan emosi adalah alat terapi psikologi yang diterapkan berdasarkan teori yang menyatakan bahwa emosi yang berlebihan pada dasarnya bersifat negatif. EFT dilakukan dengan cara tapping atau mengetuk ringan titik-titik meridian untuk mengirim sinyal yang dapat berefek menenangkan otak. EFT dapat diterapkan untuk menyembuhkan berbagai persoalan baik gejala emosional, pembentukan perilaku positif maupun menghilangkan sakit fisik. Terapi ini memiliki berbagai manfaat seperti menghilangkan fobia, trauma, sakit fisik, sakit cinta, cemas, rasa takut,

sedih, dan permasalahan besar maupun kecil hanya dengan teknik tapping (ketukan ringan), dan dalam satu menit masalah akan hilang (Anggreini & dkk, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan bahwa terapi EFT dapat menjadi sebuah terapi yang dapat meningkatkan percaya diri pada kasus ca mammae dan dapat dijadikan terapi non farmakologi secara mandiri. Namun masih perlu dilakukan kritisi kembali terhadap efektivitas dari terapi EFT terhadap gangguan citra tubuh pada kasus Ca Mammae dengan melakukan *critical appraisal* terhadap beberapa artikel jurnal penelitian terkait hal tersebut yaitu tentang *Literature Review : Pengaruh Terapi Emotional Freedom Technique (EFT) Terhadap Gambaran Diri Pada Kasus Ca Mammae.*

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menganalisis penerapan terapi non farmakologi dari artikel jurnal melalui pendekatan *critical appraisal* terhadap Pengaruh Terapi *Emotional Freedom Technique (EFT)* Terhadap Gambaran Diri Pada Kasus *Ca Mammae.*

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan telaah artikel jurnal tentang Pengaruh Terapi *Emotional Freedom Technique (EFT)* Terhadap Gambaran Diri Pada Kasus *Ca Mammae.*
- b. Mampu mengidentifikasi intervensi yang diberikan dalam permasalahan Gambaran Diri Pada Kasus *Ca Mammae.*

C. Metodologi

Tabel 1.1 Metode Penelusuran Jurnal

| Penelusuran | Nama Penulis | Tahun | Penerbit | Judul |
|----------------|--|----------|---|---|
| Google Scholar | Resti Anggreini, Wuri Winahyu Sari | Ike 2021 | Jurnal Keperawatan Klinis Komunitas, vol. 5 (2) Juli 2021 | Pengaruh Emotional Freedom Technique (EFT) Terhadap Diri Kanker di Yogyakarta |
| Elsevier | Barbara S. Baker, Caroline J. Hoffman | 2015 | Elsevier Science Direct | Emotional Freedom Technique (EFT) To Reduce The Side Effect Associated With Tamoxifen And Aromatase Inhibitor Use In Women with Breast Cancer: A Service Evaluation |
| Elsevier | Laura Tack, Tessa Lefebvre, Michelle Lycke, et.all | 2021 | Elsevier : Eclinical Medicine | A Randomised waitlist controlled trial to evaluate Emotional Freedom Technique for self reported cancer related cognitive impairment in cancer survivors (EMOTICON) |

D. Manfaat

1. Pasien Ca Mamae dan Keluarga

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat mengingatkan kepada keluarga khususnya keluarga yang mempunyai penyakit ca mamae supaya lebih mengontrol diri dan koping nya kuat, sehingga pasien tidak perlu merasa tidak percaya diri dengan kondisi yang dialaminya saat ini.

2. Masyarakat

Memberikan pengetahuan tambahan untuk dapat melakukan terapi secara mandiri dirumah dengan mudah dilakukan dalam upaya mengontrol diri dan koping nya kuat.

3. Petugas Kesehatan

Melalui karya ilmiah akhir ini di harapkan perawat dapat menjalankan perannya dan dapat meberikan terapi non farmakologi yaitu EFT dalam meningkatkan koping dan kontrol diri pada pasien ca mamae.

4. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan penanganan yang tepat bagi pasien yang mengalami permasalahan dalam gambaran diri.

5. Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian mengenai intervensi untuk meningkatkan

percaya diri serta kontrol diri pada kasus Ca mammae.

